



Inovasi Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Mandiri (UKGS-M) Melalui Pelatihan Kader Dengan Aplikasi Video Inovatif Cara Menggosok Gigi Anak Sekolah Dasar

I Ketut Harapan^{1*}, Robin Dompas¹, Mustapa Bidjuni¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Manado, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

* E-mail: iketutharapan@gmail.com

Received: 5 Januari 2023

Accepted: 30 Agustus 2023

Published: 31 Agustus 2023

Abstract

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Mandiri (UKGS-M) is a new program that modifies the government that places health service efforts in elementary schools. UKS initiated by the government is not running well, because the puskesmas which should be in charge of activities cannot effectively monitor it and there needs to be an effort to support the Government Program in order to reduce the number of dental morbidity in school children. Community service aims to increase the knowledge, interest, and participation of dental health cadres in elementary schools in the field of oral health to achieve healthy living behavior and improve the quality of better human resources. The method used in this Community Service (PKM) is the cadre training method for UKS teachers in elementary schools in Mandolang District. The place of implementation is at SD Inpres Kalasey 2. PKM activities were carried out on Friday and Saturday, May 20-21, 2022 with the SD Inpres 2 Kalasey Mandolang District implementation site. The sample in community service amounted to 30 teachers. The results of community service show that in order to improve children's dental health, one of the dental health policies is to increase promotive-preventive efforts in school children. To support this it is necessary to carry out training for teachers and school students, especially in elementary school children. The results showed that the knowledge of teachers as cadres on how to maintain dental and oral hygiene after being given training increased their understanding of the training material, this was indicated by the results of the post-test scores with the results of 30 good people (100%). The conclusion is that there is an increase in cadre knowledge about how to maintain dental health, recognize dental diseases, and apply dental vitamins and for students to be able and willing to maintain good dental health and carry out training independently. Cadre training activities for UKGS teachers in schools need to be increased in all schools both at the District and Regency levels so that there is an increase in behavior and the degree of dental health at primary school age.

Keywords: Cadre Training, UKGS, Video Animation, and Dental Vitamins.

Abstrak

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Mandiri (UKGS-M) adalah suatu program baru dengan cara memodifikasi program pemerintah yang menempatkan upaya pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar. UKS yang di inisiasi pemerintah tidak berjalan dengan baik, dikarenakan puskesmas yang seharusnya sebagai penanggung jawab kegiatan tidak dapat dengan efektif dalam pemantauannya dan perlu ada upaya untuk mendukung Program Pemerintah dalam rangka menurunkan angka kesakitan gigi pada anak sekolah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, minat dan peran serta kader kesehatan gigi di sekolah dasar di bidang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat tercapainya perilaku hidup sehat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode pelatihan kader bagi guru-guru UKS di sekolah dasar Kecamatan Mandolang dan tempat pelaksanaannya di aksanakan di SD Inpres Kalasey 2. Kegiatan PKM telah dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 20 – 21 Mei 2022 dengan tempat pelaksanaan di SD Inpres 2 Kalasey Kecamatan Mandolang. Sampel dalam pengabdian masyarakat berjumlah 30 orang guru. Hasil

pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi anak, salah satu kebijaksanaan kesehatan gigi adalah meningkatkan upaya promotif-preventif pada anak sekolah. Untuk menunjang hal tersebut perlu dilaksanakan pelatihan bagi Guru dan siswa sekolah khususnya pada anak sekolah dasar. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan guru sebagai kader tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman tentang materi pelatihan, ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai post-test dengan hasil 30 orang baik (100%). Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai cara menjaga kesehatan gigi, mampu mengenal penyakit gigi, serta mampu mengaplikasikan pengolesan vitamin gigi dan untuk siswa mampu serta mau melakukan menjaga kesehatan gigi dengan baik serta mampu melakukan pelatihan dengan mandiri. Kegiatan-kegiatan pelatihan kader kepada para guru UKGS di sekolah perlu ditingkatkan di semua sekolah baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten sehingga terjadi peningkatan perilaku serta derajat kesehatan gigi pada usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Pelatihan Kader, UKGS, Video Animasi dan Vitamin Gigi.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara umum yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena kesehatan umum akan terganggu apabila seseorang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih sangat perlu penanganan lebih lanjut. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dijumpai sebesar 25,9 % (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia terutama anak-anak adalah karies gigi. Anak umur 8-12 tahun merupakan satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak pada umur tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus-menerus (Amalya, & Sopiandini, 2020). Anak usia dini juga harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi. Hal ini sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin/ berkala dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi (Purnama, Rasipin, & Santoso, 2019). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat : meningkatkan pengetahuan, minat dan peran serta kader kesehatan gigi pada beberapa Sekolah di Kecamatan Mandolang di bidang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat tercapainya perilaku hidup sehat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang optimal.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode pelatihan kader bagi guru-guru UKS di sekolah dasar Kecamatan Mandolang dan tempat pelaksanaannya di aksanakan di SD Inpres Kalasey 2 yang merupakan daerah binaan dari Poltekkes Kemenkes Manado. Hal ini digunakan untuk memberikan pelatihan berupa buku modul tentang cara menjaga kesehatan gigi pada anak serta memberikan motivasi untuk tetap memantau kesehatan dan perilaku murid dalam menjaga kesehatan gigi secara teratur dan benar.

Materi Pelatihan yang akan diberikan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di SD Impres kalasey 2 kepada para guru terdiri dari: 1. Pertumbuhan gigi dan perkembangan gigi susu dan gigi

tetap, 2. Cara memelihara dan cara memeriksa gigi anak sekolah serta simulasi pemeriksaan gigi, 3. demonstrasi cara kerja vitamin gigi dan pengolesan pada gigi anak.

Tahapan metode pelatihan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut terdiri dari:

1. Materi pelatihan yang menarik sehingga memotivasi untuk meningkatkan minat guru dalam memberikan pengetahuan dan mendorong serta memonitoring kesehatan anak siswa sekolah dasar.
2. Kegiatan ini akan dilakukan pada tanggal 20 - 21 Mei 2022 selama dua hari yang dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, *sharing* dan tanya jawab. Serta pada hari berikutnya dilakukan demonstrasi menyikat gigi dan pengolesan vitamin gigi pada anak siswa sekolah,
3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didukung penuh oleh perguruan Politeknik Kemenkes Manado melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul PKM. Tim pengusul adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM yang telah dilakukan tim pengusul selama tiga tahun terakhir adalah kegiatan yang sesuai dengan bidangnya yaitu Promotif dan Preventif dalam asuhan kesehatan gigi dan mulut, Media Komunikasi dan Promosi Kesehatan (Promkes).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi anak, salah satu kebijaksanaan kesehatan gigi adalah meningkatkan upaya promotif-preventif pada anak sekolah. Pada pelaksanaannya timbul kendala diantaranya terbatasnya jangkauan tenaga kesehatan gigi untuk melaksanakan pembinaan upaya promotif-preventif melalui guru UKS, dengan demikian kader kesehatan di Sekolah dalam UKGS sangat potensial untuk melaksanakan pembinaan kemampuanelihara diri dibidang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak secara integrasi. Untuk menunjang hal tersebut perlu dilaksanakan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut bagi Guru dan siswa sekolah khususnya pada anak sekolah dasar. Pemberian materi PKM kepada guru sebagai kader kesehatan gigi di sekolah dasar pada 10 SD di Kecamatan mandolang dilakukan selama 2 hari. Hari pertama dilakukan dengan pemberian materi pelatihan yang di berikan oleh tim dosen, dan hari ke dua dilakukan praktek cara pemeriksaan gigi dan demonstrasi menyikat gigi serta pengolesan vitamin gigi pada siswa SD. Dan selanjutnya dilakukan juga praktek di sekolah SD yang lainnya sesuai dengan data yaitu 10 sekolah.

Materi pelatihan yang disampaikan dan diberikan kepada peserta dapat di lihat pada buku modul yang ada pada lapiran laporan kegiatan ini. Buku modul yang sudah di siapkan oleh tim akan di berikan kepada setiap peserta untuk di bawa pulang sebagai buku panduan untuk melaksanakan tugas sebagai kader UKS di sekolah masing-masing serta dapat memberikan motivasi kepada keluarga dan masyarakat secara umum.



Gambar 1. Foto pada saat acara pembukaan dan kata sambutan dari Kepala Sekolah



Gambar 2. Foto pada saat kegiatan demonstrasi menyikat gigi pada anak sekolah kelas III



Gambar 3. Foto pada saat pengolesan vitamin gigi dengan bahan CPPA-CP pada anak sekolah kelas III

PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Pre-test Pengetahuan Responden.

No	Jenis Kelamin	Pengetahuan				Jumlah
		Memahami	%	Kurang memahami	%	
1	Perempuan	3	10	22	73,3	83,3
2	Laki-laki	2	6,7	3	10	16,7
Jumlah		5	16,7	25	83,3	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan guru sebagai kader tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut belum sepenuhnya memiliki atau memahami tentang cara menjaga kesehatan gigi pada siswa di sekolah. Pada hasil pre-test di dapatkan bahwa pengetahuan baik hanya 5 orang, dan pengetahuan kurang memahami sebanyak 25 orang.

Tabel 2. Data Hasil Post-test Pengetahuan Responden

No	Jenis Kelamin	Pengetahuan				Jumlah
		Memahami	%	Kurang memahami	%	
1	Perempuan	25	83,3	0	0	83,3
2	Laki-laki	5	16,67	0	0	16,7
Jumlah		30	100	0	83,3	100

Hasil data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan guru sebagai kader tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman tentang materi pelatihan, ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai kuesioner post-test dengan hasil 30 orang baik (100%).

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" setelah dilakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihat, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi timbulnya perubahan positif terhadap sikap, persepsi serta perilaku sehat individu atau masyarakat (Fankari, et al., 2023)

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan kemampuan dan pengetahuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Agustini, 2019).

Menurut WHO salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan (Cahyaningrum, 2017). Pelatihan melalui penyuluhan kader kesehatan yang dilakukan dengan baik akan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap hal yang disuluhkan. Pengetahuan yang baik tersebut akan mampu merubah sikap kearah positif terhadap hal tersebut. Dalam hal sebagai usaha pencegahan sekaligus promosi kesehatan maka petugas kesehatan diharapkan mampu melakukan penyuluhan dengan baik, berkelanjutan dan terstruktur sehingga akan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang tepat (Harapan, et al., 2022).

Pengetahuan yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan secara dini. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut secara baik. (Manginar, Simamora & Mahastuti, 2023).

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai cara menjaga kesehatan gigi, mampu mengenal penyakit gigi, serta mampu mengaplikasikan pengolesan vitamin gigi dan untuk siswa mampu serta mau melakukan menjaga kesehatan gigi dengan baik serta mampu melakukan

pelatihan dengan mandiri. Kegiatan-kegiatan pelatihan kader kepada para guru UKGS di sekolah perlu ditingkatkan di semua sekolah baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten sehingga terjadi peningkatan perilaku serta derajat kesehatan gigi pada usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2019). Promosi Kesehatan. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Amalya, P. B., & Sopiantini, S. (2020). *Gigiku Kuat, Gusiku Sehat*. Sukabumi: CV Jejak.
- Cahyaningrum, A. N., (2017). Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di paud putra sentosa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 142-151.
- Fankari, F., Krisyudhanti, E. ., Variani, R. ., & Purnami, S. A. . (2023). Pencegahan Karies Gigi Melalui Kegiatan Menyikat Gigi Dan Cuci Tangan Pada Masa New Normal Di SD Negeri 2 Baumata Timur Kabupaten Kupang. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.132>
- Harapan, I. K., Tahulending, A. A., Imbar, H. S., Soenjono, S. J., Pagau, R. R., & Dajoh, I. N. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru TK Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak Di Wilayah Kecamatan Malayang Tahun 2021: Training of Dental Health Careers For Teachers In The Dental Immunization Program For Preschool Children In The Region of Malayang District In 2021. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24-30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil utama riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sidabutar, M., Simamora, F. D. ., & Mahastuti, S. A. P. . (2023). Pencegahan Dini Gigi Berlubang Pada Anak Dengan Menggunakan Bahan Flowable Fissure Sealing. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.128>
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tediâ€™ s Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75-81.